

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, sosial, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan identitas bangsa. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan strategis dalam membentuk kesadaran sejarah, sikap nasionalisme, serta pemahaman peserta didik terhadap dinamika sosial dan peristiwa penting bangsa Indonesia (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pembelajaran IPS, khususnya materi sejarah, menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kronologis, yaitu kemampuan memahami urutan waktu, hubungan sebab-akibat, serta keterkaitan antarperistiwa sejarah. Pemahaman kronologi merupakan aspek mendasar dalam pembelajaran sejarah karena tanpa pemahaman tersebut, peserta didik akan mengalami

kesulitan dalam menangkap makna dan nilai dari suatu peristiwa sejarah (Kochhar, 2008: 25). Salah satu materi sejarah yang sangat penting untuk dipahami secara kronologis adalah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, karena peristiwa ini merupakan tonggak utama berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui rangkaian peristiwa panjang yang saling berkaitan, mulai dari kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II, peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi, hingga pembacaan proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945. Oleh karena itu, pemahaman kronologi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan menjadi sangat penting agar peserta didik tidak hanya menghafal tanggal dan tokoh, tetapi juga memahami proses, latar belakang, dan makna historis dari peristiwa tersebut (Kartodirdjo, 2014: 56).

Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap kronologi peristiwa sejarah. Pembelajaran sejarah sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks semata, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat

secara aktif dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2014: 43). Metode pembelajaran yang bersifat satu arah ini menyebabkan peserta didik hanya berfokus pada hafalan fakta sejarah tanpa memahami keterkaitan antarperistiwa secara mendalam.

Selain itu, karakteristik peserta didik SMP yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal awal membutuhkan media pembelajaran yang konkret, visual, dan menarik. Apabila pembelajaran IPS disampaikan secara monoton dan abstrak, maka peserta didik akan mudah merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan lemahnya pemahaman kronologi sejarah, termasuk pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Piaget, 2005: 72).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran (Arsyad, 2019: 15).

Salah satu bentuk media digital yang relevan dan efektif dalam pembelajaran sejarah adalah media digital berbasis *timeline* interaktif. Media timeline interaktif menyajikan peristiwa sejarah dalam bentuk garis waktu yang runtut dan sistematis, dilengkapi dengan gambar, teks, animasi, serta fitur interaktif yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi materi secara mandiri. Dengan media ini, peserta didik dapat melihat urutan peristiwa sejarah secara visual sehingga membantu mereka memahami hubungan sebab-akibat dan alur waktu secara lebih jelas (Smaldino, 2015: 108).

Media timeline interaktif sangat cocok diterapkan pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia karena materi ini memiliki rangkaian peristiwa yang kompleks dan saling berkaitan. Melalui media timeline interaktif, peserta didik dapat memahami peristiwa sebelum, saat, dan sesudah proklamasi secara runtut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kronologi sejarah serta menumbuhkan kesadaran historis dan rasa nasionalisme pada diri peserta didik (Hamalik, 2015: 91).

Pemanfaatan media digital berbasis timeline interaktif juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, dan berbasis teknologi. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan

menggunakan media pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan perkembangan zaman (Kemendikbud, 2020: 34). Oleh karena itu, penggunaan media timeline interaktif menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPS di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 11 Kaur, diketahui bahwa pembelajaran IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan buku paket. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran masih sangat terbatas, sehingga peserta didik cenderung kesulitan dalam memahami urutan peristiwa sejarah secara tepat. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang keliru dalam mengurutkan peristiwa-peristiwa penting menjelang dan sesudah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Wawancara Guru IPS ibu Elly Nomasari, 06 November 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran IPS yang ideal dengan realitas pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman kronologi sejarah peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Media digital berbasis timeline

interaktif dipandang sebagai salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Digital Berbasis Timeline Interaktif terhadap Pemahaman Kronologi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 11 Kaur.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran IPS, khususnya dalam meningkatkan pemahaman kronologi sejarah peserta didik melalui pemanfaatan media digital yang inovatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran sejarah khususnya pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di SMP Negeri 11 Kaur kelas VIII. Identifikasi masalah ini penting dilakukan agar penelitian dapat lebih terarah dan fokus.

1. Rendahnya Pemahaman Kronologi Peristiwa Sejarah

Fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kronologi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan masih rendah. Dari hasil ulangan harian, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 63, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75.

Sebanyak 38 siswa (63%) memperoleh nilai di bawah KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami urutan waktu, peristiwa, serta tokoh-tokoh yang terlibat dalam Proklamasi Kemerdekaan. Pemahaman kronologi sebenarnya merupakan salah satu aspek penting dalam mempelajari sejarah, sebab tanpa memahami urutan waktu dengan benar, siswa tidak dapat memahami makna sejarah secara utuh (Wawancara Guru IPS ibu Elly Nomasari, 06 November 2025).

2. Metode Pembelajaran yang Masih Konvensional

Pembelajaran sejarah di SMP Negeri 11 Kaur masih didominasi oleh metode ceramah dan penjelasan guru dengan bantuan buku paket. Model pembelajaran ini seringkali membuat siswa pasif, hanya mendengarkan, dan mencatat informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses berpikir. Hal ini berimplikasi pada rendahnya minat belajar siswa terhadap sejarah. Padahal, siswa abad 21 merupakan generasi yang lebih dekat dengan teknologi digital, sehingga pendekatan pembelajaran yang monoton justru mengurangi motivasi mereka (Wawancara Guru IPS ibu Elly Nomasari, 06 November 2025).

3. Minimnya Penggunaan Media Digital yang Inovatif

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sejarah cenderung terbatas pada teks, gambar statis, atau peta sederhana. Media digital yang lebih interaktif, seperti *timeline* digital, jarang digunakan. Padahal, media pembelajaran berbasis teknologi digital dapat memfasilitasi siswa dalam memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Dengan media *timeline* interaktif, siswa dapat melihat secara jelas alur peristiwa Proklamasi Kemerdekaan, mulai dari kekalahan Jepang, peristiwa Rengasdengklok, hingga pembacaan teks Proklamasi oleh Soekarno-Hatta. Minimnya penggunaan media ini menjadi salah satu faktor rendahnya pemahaman siswa terhadap materi kronologi. (Wawancara Guru IPS ibu Elly Nomasari, 06 November 2025).

4. Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar Sejarah

Berdasarkan observasi guru, banyak siswa merasa bosan ketika belajar sejarah karena dianggap hanya berisi hafalan tanggal, tokoh, dan tempat. Padahal, sejarah adalah kisah yang penuh makna dan dapat dipahami dengan menyenangkan jika disampaikan melalui media yang menarik. Ketika

siswa tidak tertarik dengan materi, mereka akan cenderung belajar secara asal-asalan, tidak fokus, dan akhirnya kesulitan memahami urutan peristiwa secara runtut. Media timeline interaktif dapat menjadi solusi karena sifatnya yang visual, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar generasi digital saat ini (Wawancara Guru IPS ibu Elly Nomasari, 06 November 2025).

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, tidak melebar, serta dapat dianalisis secara mendalam, maka peneliti memberikan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kaur tahun ajaran 2026/2027, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku pada konteks tersebut dan tidak digeneralisasikan secara langsung ke sekolah lain.
2. Materi pembelajaran sejarah yang diteliti dibatasi hanya pada kronologi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (mulai dari situasi menjelang Proklamasi, peristiwa Rengasdengklok, penyusunan teks Proklamasi, hingga pembacaan teks Proklamasi 17 Agustus 1945). Materi sejarah lain di luar topik tersebut tidak termasuk dalam lingkup penelitian.
3. Variabel bebas (independen) yang diteliti adalah

penggunaan media digital berbasis *timeline* interaktif sebagai strategi pembelajaran. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah pemahaman kronologi siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan.

4. Metode penelitian dibatasi pada pendekatan kuantitatif eksperimen kuasi dengan desain *pretest-posttest control group design*. Fokus penelitian hanya pada pengukuran hasil belajar siswa (nilai pretest dan posttest), tidak menilai aspek sikap maupun keterampilan secara mendalam.
5. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pemahaman kronologi dibatasi pada tes objektif (pilihan ganda dan uraian singkat) yang berhubungan dengan urutan peristiwa, tokoh, dan waktu dalam Proklamasi Kemerdekaan. Angket hanya digunakan sebagai data tambahan untuk mengetahui respon siswa terhadap media *timeline* interaktif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Media *Timeline* Interaktif Terhadap Pemahaman Kronologi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 11 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media *Timeline* Interaktif Terhadap Pemahaman Kronologi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 11 Kaur.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan sejarah, khususnya mengenai pemanfaatan media digital berbasis *timeline* interaktif untuk meningkatkan pemahaman kronologi peristiwa sejarah.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun berbeda.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran sejarah yang menekankan pentingnya penggunaan media interaktif dalam membangun pemahaman

kronologi siswa.

2. Kegunaan Peraktis

- a. Bagi Guru: Memberikan alternatif media pembelajaran sejarah yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.
- b. Bagi Siswa: Membantu siswa dalam memahami kronologi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia secara lebih runtut, mudah dipahami, dan menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sejarah melalui penggunaan media digital yang interaktif.
- d. Bagi Peneliti: Memberikan pengalaman dan wawasan baru mengenai penggunaan media digital *timeline* interaktif serta penerapannya dalam penelitian kuantitatif pada pembelajaran sejarah.